

## **ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DALAM PEMBELAJARAN MULTILITERASI SISWA SEKOLAH DASAR**

Yazid Firdiawan<sup>1</sup>, Berliana Henu Cahyani<sup>2</sup>, Ana Fitrotun Nisa<sup>3</sup>,  
Banun Havifah Cahyo Khosiyono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri Candiyanan Wonosobo,

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta,

<sup>1</sup>yazidfirdiawan@guru.sd.belajar.id, <sup>2</sup>berliana.henucahyani@ustjogja.ac.id ,

<sup>3</sup>ana.fitrotun@ustjogja.ac.id , <sup>4</sup>banun@ustjogja.ac.id

### **ABSTRACT**

*This study was motivated by the low level of reading comprehension in multiliteracy learning of SDN Candiyanan students. This study aims to describe the ability to reading comprehension in multiliteracy learning for sixth grade students of SDN Candiyanan. This study uses a qualitative approach with a descriptive case study method, data collection through tests, interviews, and observations at SDN Candiyanan in August-October. Data Analysis is used with data reduction, data presentation, and conclusions. The subjects of the study were five sixth-graders, five parents, teachers and the principal. The result of literal understanding (C1) is 55,8%, infensial (C2,C3) is 45%, critical (C4,C5) is 47,5%, and creative (C6) 50%, final test score is 52,5%. The results of the interviews indicate that students find joy in multiliteracy learning, acquire new knowledge, and are proficient in using technology. Challenges arose due to family economic factors and the insufficient readiness of teachers in implementing multiliteracy education. The proposed solution involves strengthening collaboration among students, parents, and the school in monitoring and providing reading materials tailored to the students' interests. It also encourages teachers to continuously practice and enhance their skills in managing multiliteracy education.*

*Keywords: Reading Comprehension Ability, Multiliteracy Learning, VI Grade Elementary School Students.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa SDN Candiyanan yang masih rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas VI SDN Candiyanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus deskriptif, pengumpulan data melalui tes, wawancara, dan observasi di SDN Candiyanan pada bulan Agustus-Oktober. Analisis data menggunakan tiga alur tahapan analisis data yaitu reduksi data, penguraian dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian adalah lima siswa kelas VI, lima orang tua siswa, guru dan kepala sekolah. Hasil tingkat pemahaman literal (C1) mencapai 55,8%, pemahaman

inferensial (C2,C3) sebesar 45%, pemahaman kritis (C4,C5) mencapai 47,5%, dan tingkat kreativitas (C6) sebesar 50% serta nilai akhir tes 52,5%. Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa senang dalam pembelajaran multiliterasi, mereka memperoleh pengetahuan baru, dan mampu menggunakan teknologi. Kendala yang muncul disebabkan oleh faktor ekonomi keluarga dan kurangnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran multiliterasi. Solusi yang diusulkan adalah dengan memperkuat kerjasama antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam memantau serta menyediakan bahan bacaan sesuai minat siswa, dan dengan dorongan agar guru mau berlatih terus-menerus dalam mengelola pembelajaran multiliterasi.

**Kata Kunci:** Kemampuan membaca pemahaman, Pembelajaran Multiliterasi, Siswa kelas VI SD

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan dasar memiliki fungsi mengoptimalkan perkembangan siswa melalui pembelajaran yang dibimbing oleh guru. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat. Amanat undang – undang inilah yang menjadi landasan perlunya penguatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran di sekolah dasar. Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pembelajaran di sekolah dasar harus mengembangkan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung,

termasuk kemampuan membaca pemahaman. Kurikulum 2013 menekankan pentingnya pengembangan keterampilan membaca pemahaman pada siswa (Pahrudin, 2019: 90).

Pembelajaran multiliterasi dalam membaca pemahaman merupakan integrasi pembelajaran literasi dan teknologi untuk meningkatkan pemahaman dan jawaban tuntutan pembelajaran abad 21 Era Society 5.0 (Wulandari, 2021). Pembelajaran multiliterasi merupakan sebuah konsep pendidikan dalam pembelajaran yang bersifat multibudaya, multikonteks, dan multimedia yang dapat digunakan dalam kurikulum apa pun yang bertujuan untuk menghasilkan siswa yang mampu membaca, menulis, dan

berbicara dalam berbagai bahasa dan media (Abidin, 2018). Penerapan pembelajaran multiliterasi peserta didik diharuskan menggunakan teknologi, kegiatan membaca merupakan usaha secara sadar oleh peserta didik untuk menuai, mengelola, dan menggunakan informasi dari penulis yang disampaikan melalui media atau bahasa tulisan (Susilo dan Garnisya, 2018). Bagi peserta didik kelas tinggi telah berkompeten dalam teks panjang dengan 150-200 kata dan memiliki kompetensi dalam membaca pemahaman sedangkan kelas rendah hanya teks pendek <150 kata dengan berbagai simbol dan gambar yang menarik (Pratama, 2015).

Kemampuan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik. Membaca pemahaman adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu (Tarigan, dalam Abidin, 2012:59). Membaca pemahaman merupakan proses intelektual yang kompleks mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan

kemampuan untuk menghubungkan makna kata menjadi makna yang lebih besar (Rubin dalam Somadaya, 2011:7) . Kemampuan membaca pemahaman seseorang bukanlah kemampuan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan secara tekun dan terlatih (Laily, 2014:53). Membaca pemahaman merupakan hal yang paling penting untuk diketahui para pembaca agar mampu memahami isi yang ada dalam teks bacaan (Saleh, 2022).

Tingkat perkembangan kemampuan membaca peserta didik dapat diketahui melalui PISA yaitu tes yang dirancang oleh Organisasi Kerja sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) untuk menilai kemampuan membaca, matematika, dan sains peserta didik di Indonesia yang telah/hampir menyelesaikan masa pendidikan dasar (OECD, 2019). Tingkat literasi di Indonesia menurut survei PISA yang dirilis OECD tahun 2019 berada di peringkat mengkhawatirkan, yaitu peringkat 62 dari 70 negara dengan nilai rata-rata 379 menurun dibandingkan dengan capaian PISA 2015 (Wuryanto, 2022). Pada tahun 2016 PIRLS memberikan data faktual kemampuan membaca

Indonesia memperoleh skor rata-rata 371, menempatkan Indonesia di peringkat 46 dari 50 negara yang berpartisipasi.

Tinjauan empiris penelitian terdahulu yang membahas tentang kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi oleh Wulandari, 2021 menunjukkan hasil membaca pemahaman pembelajaran multiliterasi menyenangkan, memperoleh pengetahuan baru dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar, namun masih terdapat kendala dalam memahami teks multiliterasi. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memperkuat kerja sama antara siswa, guru, dan orang tua dalam memonitor dan memberi sarana bacaan sesuai minat siswa serta kemampuan guru berlatih mengelola pembelajaran multiliterasi secara menerus. Penelitian lain oleh Laily, 2014 bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan memahami soal cerita matematika di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan

memahami soal cerita matematika. Selain itu, kemampuan membaca pemahaman juga berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka dalam konteks matematika agar dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian lain oleh Patiung, 2016 menjelaskan bahwa membaca itu sangat penting karena membaca adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau informasi dan untuk memahami seluruh informasi yang tertera dalam teks bacaan sehingga menjadi bekal ilmu pengetahuan untuk masa depan pembaca. Membaca memiliki manfaat dalam pengembangan intelektual dan dapat meningkatkan kosa kata, memperluas pemikiran, dan menstimulasi mental. Selain itu, membaca juga melibatkan proses fisik dan psikologis yang melibatkan pengamatan visual dan pemrosesan informasi. Penelitian lain oleh Rahayu, 2023 bertujuan untuk mengetahui seberapa fasih kemampuan membaca siswa kelas VI A menunjukkan hasil

menunjukkan bahwa siswa kelas VI A memiliki kemampuan membaca dalam kategori rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kemalasan atau rendahnya antusias membaca siswa secara mandiri. Kekurangan yang ditemui saat membaca yaitu beberapa di antara siswa yang masih terbata-bata dan kekeliruan dalam melafalkan huruf dalam kalimat bahkan masih ada yang sampai belajar mengeja huruf.

Kemampuan membaca pemahaman siswa rendah karena faktor kemalasan atau rendahnya antusias membaca siswa secara mandiri (Rahayu, 2023). Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Candiyan Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo pada siswa kelas VI diketahui bahwa proses pembelajaran biasanya guru hanya meminta siswa membaca secara senyap bacaan yang ada di buku paket. Proses belajar kurang bervariasi seperti itu membuat siswa kurang mampu memahami teks bacaan, terlihat ketika siswa ditugaskan untuk menemukan ide pokok bacaan masih mengalami kesulitan. Siswa merasa bingung ketika membuat kesimpulan berdasarkan teks yang telah dibaca

hal tersebut tentu membuat siswa kesulitan dalam memahami teks bacaan. Selain itu, pada pelajaran matematika ketika menemui soal cerita siswa kebingungan dengan perintah yang disampaikan soal, sehingga kesulitan dalam mengerjakannya. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan “Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat naturalistik (Sujana dalam Rukajat, 2018). Metode studi kasus deskriptif digunakan dalam pendidikan lebih praktis untuk memecahkan permasalahan aktual pada pengembangan ilmu pengetahuan (Soendari, 2012). Teknik pengumpulan data dengan memberikan tes, wawancara untuk menganalisis kemampuan membaca dalam pembelajaran multiliterasi siswa (Mariyaningsih dan Hidayati, 2018). Sampel penelitian di pilih dengan mempertimbangkan jarak lokasi mudah diakses, siswa kelas VI SD N Candiyan yang memiliki kesulitan membaca pemahaman

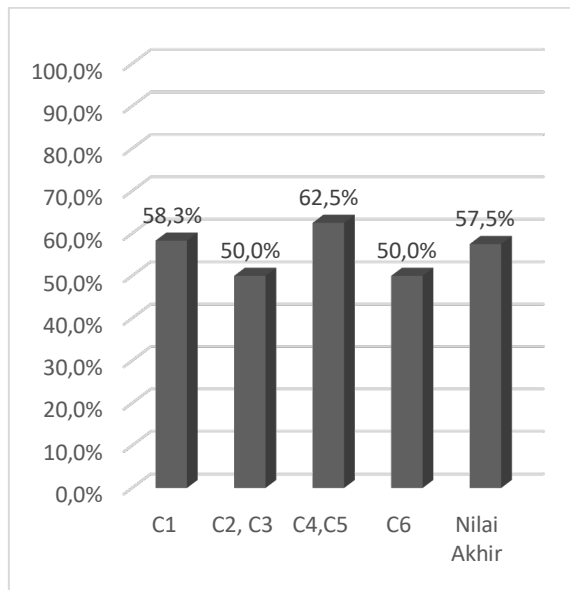
dalam pembelajaran multiliterasi dan bersedia untuk dianalisis kemampuan membaca pemahamannya, guru kelas VI SD, orang tua wali siswa kelas VI SD N Candiyanan yang dilaksanakan selama bulan Agustus-Oktober 2023. Analisis data menggunakan tiga alur tahapan analisis data yaitu reduksi data, penguraian dan penarikan kesimpulan (Mattew dan Huberman, 1992).

**C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

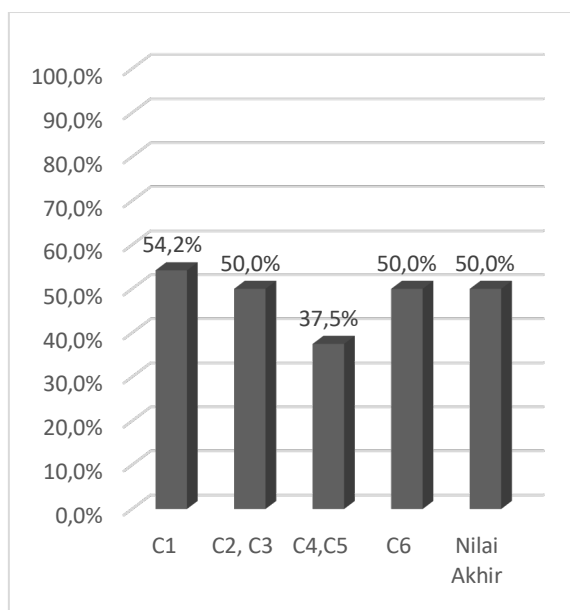
Proses penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga bulan Oktober. Pengumpulan data dilakukan melalui 3 tahapan yaitu observasi, tes dan wawancara. Berikut ini hasil dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

**Tabel 1. Hasil Temuan Data Lima Subjek Penelitian**

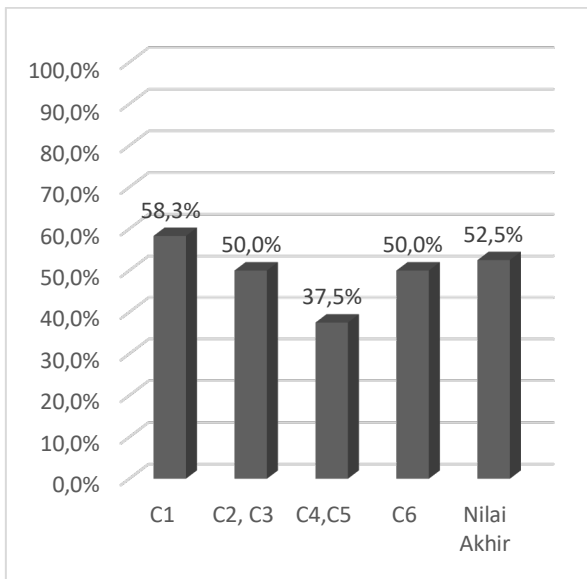
No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Alamat
1	AW	13 tahun	Laki-laki	Kabelukan RT 7 RW 6 Candiyanan
2	SZJ	13 tahun	Laki-laki	Banjaran RT 5 RW 2 Candiyanan
3	AL	12 tahun	Perempuan	Kabelukan RT 3 RW 6 Candiyanan
4	Y	12 tahun	Laki-laki	Jurangjero RT 4 RW 2 Candiyanan
5	INA	11 tahun	Perempuan	Kabelukan RT 1 RW 1 Candiyanan



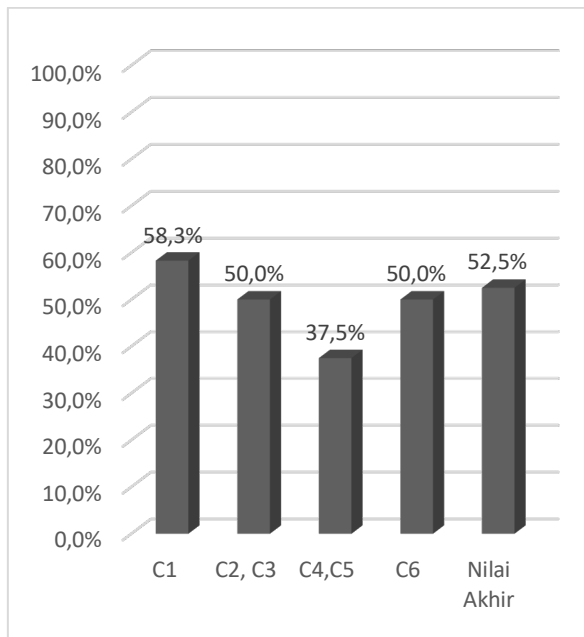
**Grafik 1 Perolehan Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi AW**



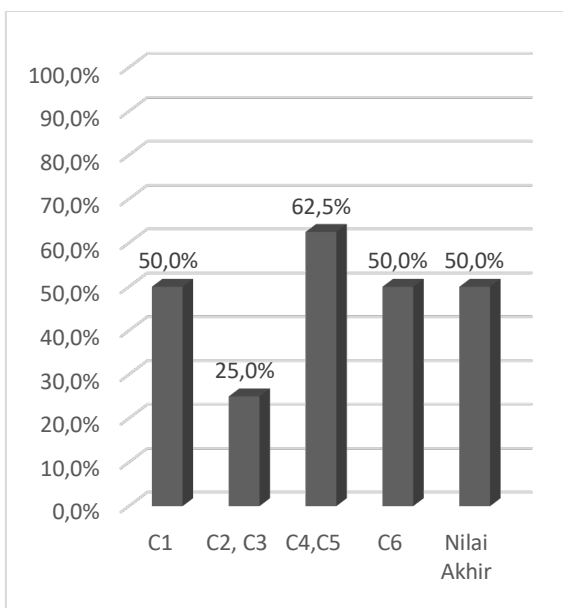
**Grafik 2 Perolehan Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi SZJ**



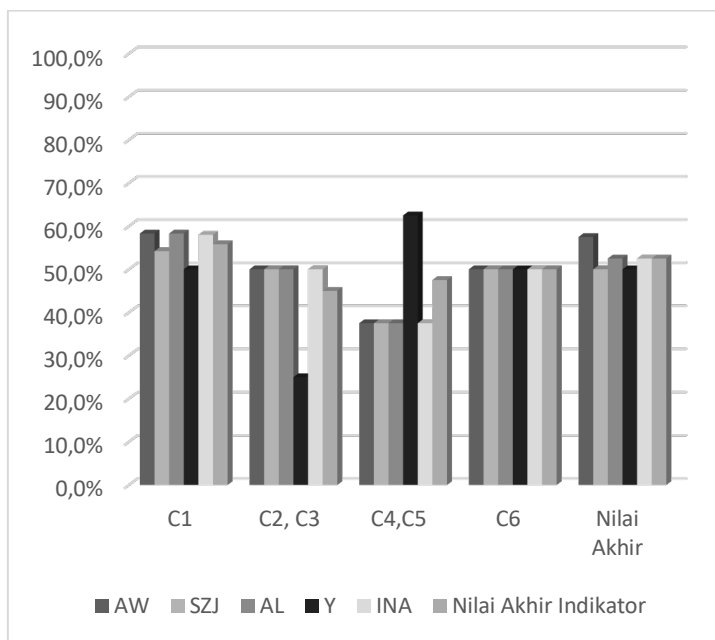
**Grafik 3 Perolehan Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi AL**



**Grafik 5 Perolehan Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi INA**



**Grafik 4 Perolehan Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Y**



**Grafik 2 Perolehan Skor Tes Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi INA**

Berdasarkan hasil tes kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa SDN Candiyan secara keseluruhan adalah 52,5% termasuk kategori kurang dari 60%, skor rendah diperoleh subjek SZJ dan Y yaitu 50 (skala 100), untuk skor tertinggi diperoleh subjek AW yaitu 57,5% (skala 100) serta skor tengah diperoleh subjek AL dan INA yaitu 52,5 (skala 100). Berdasarkan hasil tersebut maka pembelajaran multiliterasi yang diterima oleh lima siswa belum sesuai dengan pendapat Iyer dan Luke dalam (Abidin, 2018) bahwa siswa yang telah mengikuti pembelajaran multiliterasi akan menuai perkembangan pemahaman yang tinggi. Kelima subjek memiliki kategory kurang dalam kemampuan literal (C1) hal ini belum sesuai dengan pendapat Burns dan Roes dalam (Dalman, 2021) bahwa kemampuan literal (C1) merupakan tingkatan dasar yang paling mudah. Berdasarkan empat indikator nilai terendah terdapat pada Infernsial (C2,C3) hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Otto dan Chester dalam (Dalman, 2021) kemampuan siswa kelas 5-6 SD wajib pada pemahaman interpretative dalam

tingkatan siswa mampu mempertimbangkan dan memikirkan apa yang dipikirkan oleh penulis. Berdasarkan hasil tersebut maka kelima subjek belum memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi karena dalam kategori interpretatif jawaban yang diberikan merupakan pendapat siswa sendiri bukan berdasarkan cerita (Burns dan Robin dalam Fauziah, 2013). Kemampuan dalam meningkatkan sikap kritis siswa melalui kemampuan mengingat dan mengenali tokoh beserta sifatnya, menyatakan kembali karakter tokoh, berdasarkan tes kemampuan terdapat dua siswa AW dan Y telah masuk kategori cukup dan tiga siswa SZJ, AL, dan INA pada kategori kurang dalam membuat sketsa wajah tokoh yang dikagumi dan menuliskan bagian menarik dari peristiwa serta membuat diagram venn yang berisi perbandingan sikap tokoh dan dirinya. Kemampuan kreatif (C6) berdasarkan hasil tes menyatakan bahwa kelima siswa termasuk dalam kategori kurang ketika membuat mind mapping hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Otto dan Chester dalam (Dalman, 2021) menyatakan bahwa siswa kelas 5-6 SD mampu membaca kreatif dengan membuat suatu karya.



Hasil wawancara yang dilakukan dengan kelima subjek siswa menunjukkan bahwa membaca dengan bantuan vide dianggap lebih mengasyikkan. Siswa berhasil memperoleh pemahaman yang bari mengenai kisah kepahlawanan dalam peristiwa Bandung Lautan Api. Meskipun kelima subjek tersebut mahir dalam menggunakan teknologi, terutama dalam mencari arti kata yang sulit dengan bantuan Google, namun siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi terkait dengan nama tokoh, tahun kejadian, dan nilai moral yang seharusnya disampaikan dalam video yang telah disaksikan. Kendala-kendala dalam pemahaman materi yang dijumpai dari hasil wawancara dengan siswa, orang tua, wali kelas, dan kepala sekolah menjadi sorotan peneliti. Solusi yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan dalam pemahaman materi telah diidentifikasi berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas VI dan Kepala Sekolah SDN Candiyanan. Meskipun pembelajaran multiliterasi telah diimplementasikan, namun hasilnya tidak sepenuhnya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian

sebelumnya oleh Ristika (2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDIT Baitul Jannah School kota Bandar Lampung. Dafit (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran multiliterasi mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran multiliterasi dapat

dijadikan model pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa SD. dan Susilo & Garnisya (2018) dengan hasil kemampuan membaca pemahaman siklus I yaitu 2,27 termasuk dalam kategori kurang baik dengan persentase ketuntasan 7%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai proses membaca pemahaman yaitu 3,12 termasuk dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 67% dan hasil kemampuan membaca pemahaman siklus II yaitu 2,70 termasuk dalam kategori cukup baik dengan persentase ketuntasan 48%. Terakhir pada siklus III rata-rata nilai proses membaca pemahaman yaitu 3,51 termasuk dalam kategori sangat

baik dengan persentase ketuntasan 96% dan hasil kemampuan membaca pemahaman siklus III 3,03 termasuk dalam kategori baik dengan ketuntasan 85%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model Multiliterasi mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Oleh sebabnya, peneliti merekomendasikan model Multiliterasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh masih adanya faktor-faktor kendala yang harus diselesaikan.

#### **E. Kesimpulan**

Kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran multiliterasi siswa kelas VI SDN Candiyan kurang dari 60% pada pemahaman literal (C1), inferensial (C2,C3) dan kreatif (C6). Dua siswa berkatorgi cukup pada pemahaman kritis (C4,C5) yaitu lebih dari 60%. Faktor kendala yang terjadi 1) ekonomi keluarga yang cenderung menengah ke bawah, 2) kurangnya akses terhadap sarana membaca, 3) minimnya kebiasaan membaca, 4) keterbatasan dalam metode dan strategi kreatif dari guru dalam mengaplikasikan pembelajaran multiliterasi, 5) keragaman

karakteristik siswa, dan 6) kesulitan komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua. Solusi yang diusulkan dalam mengatasi hambatan tersebut mencakup: 1) kolaborasi antara orang tua, siswa, dan pihak sekolah dalam memantau serta menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa, 2) penyediaan bimbingan secara teratur, 3) perkuat komunikasi, dan 4) dorongan bagi guru untuk terus mengembangkan kemampuan dalam menerapkan pembelajaran multiliterasi. Peneliti merekomendasikan agar guru mengelola dengan aktif metode dan strategi yang dapat meningkatkan pemahaman baca, mengajak siswa agar tetap fokus serta disiplin dalam aktivitas membaca, dan mendorong orang tua untuk mengatur waktu guna memantau anak-anak mereka di rumah, meskipun dalam kesibukan sehari-hari. Rekomendasi juga diberikan untuk penelitian selanjutnya agar memperluas cakupan subjek pada kelas VI SD dan berkolaborasi dengan berbagai metode serta strategi pembelajaran, sehingga hasil kajian lebih luas dan mendalam dalam menemukan hambatan serta solusi lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Abidin, Y. (2018). *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Dafit, F. (2017). Implementasi Model Multiliterasi Pada Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah*, 1(2), 53–59. DOI:<https://doi.org/10.24114/js.v1i2.7338>
- Gusfitri, M.L. (2021). *Bahasa Indonesia*. Jakarta Selatan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Laily, I.F. 2014. Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar. *Eduma*, 3(1), 52-62. DOI: 10.24235/eduma.v3i1.8
- Mattew dan Huberman, Michael. (1992). *Analisis data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (A. K. Putra (Ed.); 1st Ed.). Surakarta: CV Kekata Group.  
[https://www.google.co.id/books/edition/BUKAN\\_KELAS\\_BIASA/JKJoDwAAQBAJ?HI=Id&Gbpv=1&Dq=Pendekatan+Studi+Kasus+Buku&Printsec=Frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/BUKAN_KELAS_BIASA/JKJoDwAAQBAJ?HI=Id&Gbpv=1&Dq=Pendekatan+Studi+Kasus+Buku&Printsec=Frontcover)
- OEDC. (2019). *Pendidikan di Indonesia Belajar dari Hasil PISA 2018*. Jakarta Pusat. Pusat Penilaian Pendidikan Balitbang Kemendikbud.
- OEDC. (2019). *PISA 2018 Result Combined Executive Summaries Volume I, II & III*. [https://www.oecd.org/pisa/Combined\\_Executive\\_Summaries\\_PISA\\_2018.pdf](https://www.oecd.org/pisa/Combined_Executive_Summaries_PISA_2018.pdf)
- Pahrudin, A. (2019). *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 dan Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Pada Man di Provinsi Lampung*. Lampung. Pustaka Ali Imron.
- Patiung, D. (2016). *Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual*. *Hukum Pidana dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. DOI:<https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pratama, V.A. (2015). Peningkatan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Metode Individualized Schema-Based Learning dan Transactional Learning bagi Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan*, 420-424. <https://mpsi.umm.ac.id/files/file/420-424%20Vierma%20A.pdf>
- Rahayu, S, Ashar, Khairunnas, Keisya. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI A Sekolah Dasar Negeri Mannuruki. *Social Science Research*, 3(2), 1621-1632. DOI:<https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.441>

- Ristika. (2019). Model Pembelajaran Multiliterasi Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman di Kelas IV Sekolah Dasar. 3(2), 149–154  
<https://www.jurnal.unma.ac.id/index.php/dl/article/view/2566/2022>
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif Qualitative Research Approach (D. Novidiantoko & C. M. Sartono (Eds.); 1st Ed.). Yogyakarta: Deepublish Griup Penerbit CV Budi Utama.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan\\_Penelitian\\_Kualitatif\\_Qualita/qy1qDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendekatan+Studi+Kasus+Buku&printsec=Frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pendekatan_Penelitian_Kualitatif_Qualita/qy1qDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Pendekatan+Studi+Kasus+Buku&printsec=Frontcover)
- Samsu, S. (2011). Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Susilo, S.V, dan Garnisya, G.R. (2018). Penerapan Model Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Cakrawala Pendidikan Dasar*, 4(2), 1-71.  
DOI:<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v4i2.1128>
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. Bandung. Upi.
- Wulandari, N.M.R, Neneng, S.W, dan D, Wahyudin. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Multiliterasi Siswa Sekolah Dasar. *Ilmpu Pendidikan*, 3(5), 2287-2298.  
DOI:<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.833>